Vol 5 No.2 (2026) - Mei, pp 1687-1694 https://www.doi.org/10.59025/tzs0h966

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemanfaatan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Monitoring dan Pelaporan Data Pada Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)

Amelia Rahmawati[1], Yudie Irawan[1]

[1]*Universitas Muria Kudus*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 17/04/2026
Direvisi 26/04/2026
Diterima 04/05/2026
Diterbitkan 13/05/2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi,
Berbasis Web,
Monitoring,
PPPA,
Pemberdayaan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus yang mana pada bidang tersebut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan data terkait program pemberdayaan, rumah aman, dan sekolah ramah anak, yang hingga saat ini belum terintegrasi secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring dan pelaporan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem informasi berbasis web guna mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Community Development Approach, dengan metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pengujian, serta implementasi yang disertai pelatihan dan pendampinga kepada pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mengintegrasikan data dalam satu platform, mempermudah proses monitoring melalui dashboard visual, grafik serta mempercepat penyusunan laporan dari 1–2 hari kerja menjadi kurang dari 20 menit, sehingga dapat meningkatan efisiensi dalam pengelolaan data dibandingkan dengan metode sebelumnya yang masih manual. Dengan demikian, sistem ini berpotensi mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak secara lebih optimal dan berbasis data.

Corresponding author email:
ameliarahmawati726@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong instansi pemerintah untuk melakukan digitalisasi dalam pengelolaan data dan layanan publik guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik atau good governance [1]. Inisiatif seperti e-Government dan sistem pemerintahan berbasis elektronik terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi informasi, serta partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik [2]. Transformasi digital pada sektor publik tidak hanya meningkatkan efisiensi birokrasi, tetapi juga berperan strategis dalam memperkuat kapasitas kelembagaan untuk melayani kelompok masyarakat yang rentan, termasuk perempuan dan anak [3].

Salah satu sektor yang membutuhkan dukungan teknologi informasi adalah bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi prioritas pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Perempuan dan anak merupakan

kelompok rentan yang memerlukan perlindungan khusus dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi [4]. Efektivitas perlindungan tersebut sangat bergantung pada ketersediaan data yang terintegrasi dan sistem pengelolaan yang andal agar program pemberdayaan dapat berjalan lebih terarah dan tepat sasaran [5].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Kudus pada Bidang Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (PPPA), memiliki berbagai program dan kegiatan yang mana salah satunya adalah merencanakan, melaksanakan, dan memantau berbagai program yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta penyediaan sarana pendukung seperti rumah aman dan sekolah ramah anak di seluruh wilayah Kabupaten Kudus, yang diketahui bahwa data program dan sarana pendukung PPPA masih dikelola secara terpisah dan belum terintegrasi dalam satu sistem informasi yang terstruktur.

Pengelolaan data yang masih bersifat manual dan terfragmentasi pada instansi pemerintah merupakan permasalahan yang umum ditemukan dan berpotensi menghambat efektivitas pelayanan publik [6]. Kondisi ini menimbulkan kendala seperti kesulitan pencarian data, duplikasi data, keterlambatan penyusunan laporan, serta kurang optimalnya proses monitoring dan evaluasi program. Selain itu, kebutuhan akan penyajian informasi yang cepat dan akurat menjadi hal yang penting dalam mendukung pengambilan keputusan di tingkat bidang [7].

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang mampu mendukung pengelolaan data secara terintegrasi serta mempermudah proses monitoring dan pelaporan program. Pemanfaatan sistem informasi berbasis web menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena memiliki fleksibilitas akses serta mampu menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, serta mudah diakses [8][9]. Dashboard sebagai komponen utama sistem monitoring untuk penyajian data secara visual dan ringkas sehingga memudahkan untuk memahami kondisi program secara menyeluruh [10]. Penerapan sistem informasi pada instansi pemerintah daerah terbukti mampu mempercepat pelaporan, meningkatkan transparansi data, sekaligus memperbaiki kualitas layanan masyarakat [1].

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan Bidang PPPA dalam pengelolaan data dan pelaporan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak melalui penerapan sistem informasi berbasis web. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan efektivitas monitoring, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kepada perempuan dan anak di Kabupaten Kudus.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Community Development Approach yang berfokus pada penguatan kapasitas kelembagaan mitra melalui pengembangan teknologi tepat guna yang menekankan pentingnya membangun kapasitas dari dalam, di mana masyarakat atau lembaga mitra berperan aktif dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga sistem yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan tidak bergantung pada bantuan eksternal semata [11]. Pendekatan ini dipilih karena sistem yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan nyata Bidang PPPA Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus sebagai mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis.

2.1 Analisis Kebutuhan Mitra

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam bersama Kepala

Bidang PPPA. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan sistem yang akan dikembangkan [12]. Hasil wawancara menunjukkan beberapa kebutuhan utama, meliputi pengelolaan data program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, data peserta program, data rumah aman, data penghuni, data sekolah ramah anak, proses monitoring, serta penyusunan laporan kegiatan secara terintegrasi. Sistem juga diharapkan mampu mempercepat proses penyajian laporan secara lebih terstruktur.

2.2 Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh dari mitra. Tahap ini bertujuan untuk menyusun solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan operasional Bidang PPPA. Perancangan difokuskan pada penentuan fitur utama sistem, alur penggunaan, serta struktur data yang mendukung integrasi data program, peserta, rumah aman, penghuni, dan sekolah ramah anak. Selain itu, dirancang pula fitur dashboard monitoring yang dilengkapi dengan visualisasi data guna memudahkan proses pemantauan dan pengambilan keputusan di Bidang PPPA.

2.3 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dilakukan dengan membangun aplikasi berbasis web yang dapat diakses secara fleksibel oleh pegawai Bidang PPPA. Proses pengembangan mengacu pada kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga sistem yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan [12]. Sistem dirancang untuk mampu mengintegrasikan berbagai data yang sebelumnya terpisah, serta menyediakan fitur pengelolaan data, monitoring, dan pelaporan dalam satu platform yang terpusat yang berbasis web. Dengan pendekatan ini, sistem diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja serta mempermudah pengelolaan informasi secara berkelanjutan.

2.4 Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan melalui uji coba langsung oleh pengguna yaitu Kepala Bidang dan Subkoordinator Bidang sebagai administrator, dan 5 pegawai di Bidang PPPA untuk memastikan bahwa seluruh fitur dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan mudah digunakan atau usability [13]. Uji coba difokuskan pada fungsi utama sistem, seperti pengelolaan data, proses pelaporan, serta tampilan dashboard monitoring. Hasil dari pengujian ini menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan sistem sebelum digunakan secara lebih luas oleh mitra.

2.5 Implementasi

Pada tahap ini dilakukan pendampingan penggunaan sistem kepada pegawai Bidang PPPA agar nantinya sistem dapat dioperasikan secara mandiri dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif pengguna akhir dalam tahap ini penting untuk memastikan sistem yang dikembangkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan operasional mitra secara optimal.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur melalui dua pendekatan, yaitu fungsional dan deskriptif kualitatif. Secara fungsional, pengukuran dilakukan melalui uji coba sistem untuk memastikan seluruh fitur berjalan sesuai kebutuhan. Secara deskriptif kualitatif, pengukuran dilakukan dengan mengamati perubahan proses kerja sebelum dan sesudah implementasi sistem, meliputi efisiensi pengelolaan data, kecepatan penyusunan laporan, serta kemudahan akses informasi.

Aspek yang diamati meliputi efisiensi pengelolaan data, kecepatan penyusunan laporan, serta kemudahan dalam mengakses informasi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) sistem dapat digunakan oleh mitra dalam mendukung kegiatan operasional; (2) data program dan layanan Bidang PPPA dapat terintegrasi dalam satu platform; serta (3) sistem mampu membantu proses monitoring dan pelaporan secara lebih efektif.

Pendekatan ini memastikan bahwa sistem yang dikembangkan tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra dalam mendukung kegiatan operasional.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap proses. Pada tahap awal, dilakukan observasi dan wawancara untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh Bidang PPPA terkait pengelolaan data program pemberdayaan, rumah aman, dan sekolah ramah anak yang masih dilakukan secara manual dan terpisah-pisah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan perancangan hingga proses pengembangan sistem informasi berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Perancangan sistem dilakukan untuk menggambarkan alur penggunaan serta struktur data yang akan digunakan dalam sistem. Sedangkan pengembangan sistem dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan tersebut ke dalam bentuk aplikasi berbasis web yang nantinya dapat digunakan oleh mitra untuk mendukung pengelolaan data, monitoring, dan pelaporan pada Bidang PPPA. Sistem dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan JavaScript, dengan framework Laravel, database MySQL, serta framework Bootstrap untuk mendukung tampilan antarmuka pengguna yang responsif dan mudah digunakan.



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Bidang PPPA

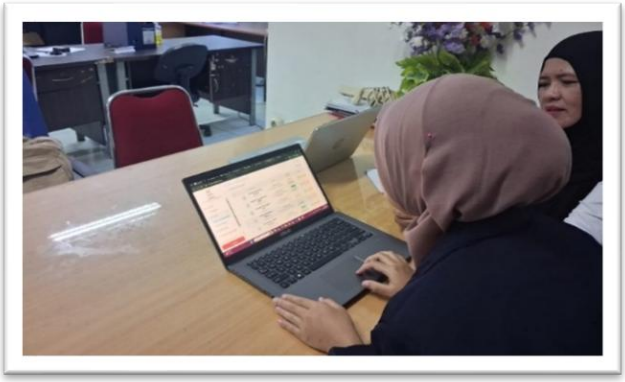
Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan melibatkan Kepala Bidang dan Subkoordinator Bidang sebagai pengguna dengan hak akses administrator, serta 5 pegawai Bidang PPPA sebagai pengguna dengan hak akses pegawai (user) melalui uji coba langsung pada sistem yang telah dikembangkan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional serta mendukung proses pengelolaan data, monitoring, dan pelaporan program [14]. Hasil pengujian sistem ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian Sistem

Pengujian	Test Case	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Pengelolaan data program, peserta program, rumah aman, penghuni dan sekolah ramah anak.	Pengguna menambahkan, melakukan perubahan, dan menghapus data.	Data dapat ditambah, diubah, dan dihapus serta tersimpan dengan baik di database.	Proses tambah, ubah, dan hapus data berjalan lancar, data tersimpan dan ditampilkan dengan benar.	Berhasil.

Dashboard monitoring.	Sistem menampilkan ringkasan data dan visualisasi dengan grafik.	Dashboard dan grafik mampu menampilkan data secara akurat dan sesuai dengan data yang ada.	Dashboard dan grafik berhasil menampilkan data secara akurat dan sesuai dengan data yang ada.	Berhasil.
Ekspor laporan.	Pengguna mengekspor data (Excel) dan grafik ke laporan (Pdf).	Data dan laporan dapat diekspor dalam bentuk file.	Data dan laporan berhasil diekspor dalam bentuk file.	Berhasil.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sistem dapat berjalan dengan baik, seluruh fitur utama berfungsi secara optimal dan dapat diakses oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah mampu memenuhi kebutuhan operasional dalam pengelolaan data, monitoring, dan pelaporan pada Bidang PPPA. Selain itu, proses pengelolaan data menjadi lebih terstruktur dibandingkan dengan metode sebelumnya yang masih manual. Selanjutnya, sistem diujicobakan di lingkungan kerja mitra dan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan kepada pegawai. Pada tahap ini, pengguna diberikan pemahaman mengenai penggunaan sistem, mulai dari pengelolaan data hingga proses ekspor data dan penyusunan laporan. Selama kegiatan pendampingan, pengguna mulai mencoba mengaplikasikan sistem dalam kegiatan operasional pengelolaan data. Keterlibatan aktif mitra dalam penggunaan sistem menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa sistem yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan berpotensi digunakan secara berkelanjutan.



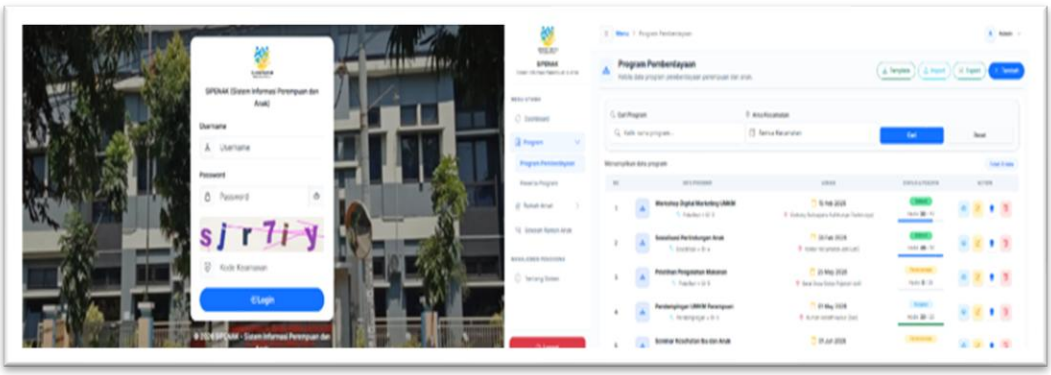
Gambar 2 Uji coba sistem

Sebagai hasil dari kegiatan tersebut, pengabdian ini menghasilkan sebuah sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk mendukung kegiatan pada Bidang PPPA. Sistem ini mampu mengintegrasikan berbagai data yang sebelumnya dikelola secara terpisah ke dalam satu platform terpadu. Sistem ini memiliki beberapa fitur utama, yaitu pengelolaan data program pemberdayaan dan peserta, data rumah aman dan penghuni, serta data sekolah ramah anak. Selain itu, sistem dilengkapi dengan fitur dashboard monitoring dan grafik yang menyajikan data dalam bentuk visual yang informatif, sert fitur ekspor laporan untuk mempermudah proses pelaporan. Fitur-fitur tersebut dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional mitra secara efektif dan terintegrasi. Dashboard monitoring bermanfaat agar pengguna dapat melihat ringkasan data secara cepat dan real time [15].

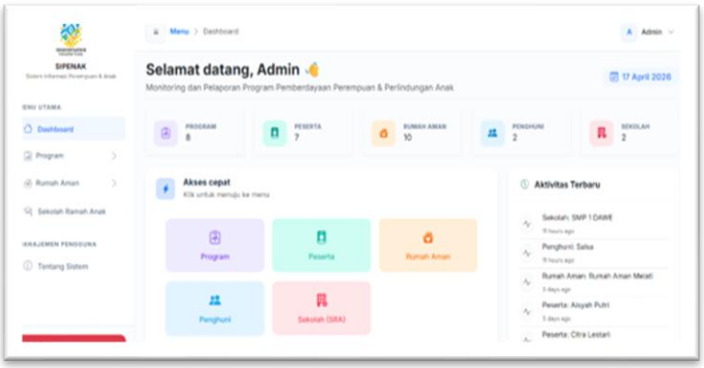
Visualisasi dalam bentuk grafik memudahkan dalam memahami distribusi data, seperti sebaran program pemberdayaan, jumlah penghuni rumah aman dan sekolah ramah anak di setiap wilayah kecamatan. Dengan adanya visualisasi ini, Bidang PPPA dapat melakukan pemantauan dan pengambilan keputusan secara lebih

tepat dan berbasis data sebagai upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

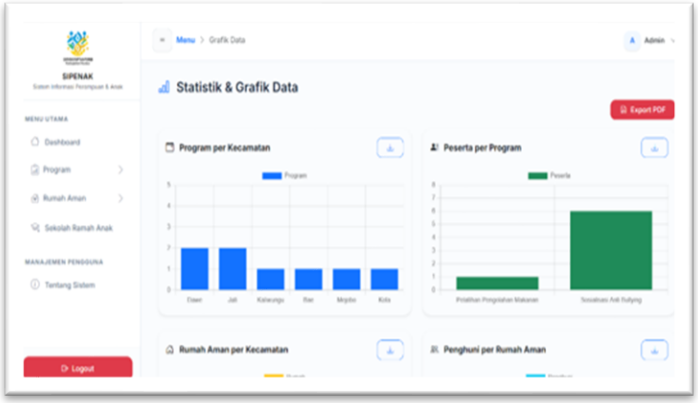
Sistem dilengkapi dengan mekanisme autentikasi login dan pembatasan hak akses pengguna guna menjaga keamanan serta kerahasiaan data. Aspek keamanan data menjadi penting karena sistem mengelola data yang berkaitan dengan kelompok rentan, seperti perempuan dan anak, sehingga akses terhadap data hanya dapat dilakukan oleh pengguna yang memiliki kewenangan.



Gambar 3 Halaman login (kiri) dan halaman data (kanan)



Gambar 4 Halaman dashboard



Gambar 5 Halaman grafik

Hasil menunjukkan bahwa sistem ini berpotensi memberikan perubahan positif terhadap proses kerja di Bidang PPPA, di mana data yang sebelumnya dikelola secara terpisah dapat diintegrasikan dalam satu platform sehingga lebih mudah diakses dan dikelola. Selain itu, sistem juga berpotensi mempercepat penyusunan laporan serta mendukung monitoring program melalui penyajian data yang lebih terstruktur. Kemudahan akses

informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Berdasarkan hasil observasi selama uji coba, proses penyusunan laporan yang sebelumnya dilakukan secara manual membutuhkan waktu sekitar 1–2 hari kerja karena harus mengumpulkan dan merekap data dari berbagai sumber. Selain itu, pemeliharaan sistem setelah kegiatan pengabdian berakhir direncanakan dilakukan secara mandiri oleh pihak mitra, khususnya administrator Bidang PPPA yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem. Pemeliharaan sistem mencakup pengelolaan dan pembaruan data secara berkala, pengawasan penggunaan sistem, serta penanganan kendala teknis ringan selama operasional berlangsung. Untuk mendukung keberlanjutan penggunaan sistem, dokumentasi dan panduan penggunaan sistem juga disiapkan sehingga sistem dapat terus digunakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan operasional mitra.

Setelah sistem diterapkan, proses tersebut dapat dilakukan dalam waktu kurang dari 15 menit melalui fitur ekspor laporan yang tersedia dalam sistem. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi waktu dalam proses pelaporan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan data, mendukung proses monitoring, serta meningkatkan efisiensi pelaporan. Namun demikian, sistem masih memiliki keterbatasan, seperti belum tersedianya fitur analisis data yang lebih mendalam dan belum terintegrasi dengan sistem lain di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan dapat berpotensi mendukung pengelolaan data dan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak secara lebih terstruktur dan berbasis data.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data, monitoring, dan pelaporan pada Bidang PPPA di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Sebelum penerapan sistem, proses pengelolaan data dilakukan secara manual dan terpisah sehingga kurang efisien dan menyulitkan dalam penyusunan laporan. Setelah sistem diterapkan, data dapat dikelola secara terintegrasi dalam satu platform sehingga mempermudah akses, mempercepat penyusunan laporan dari 1–2 hari kerja menjadi kurang dari 20 menit, sehingga dapat meningkatan efisiensi dalam pengelolaan data dibandingkan dengan metode sebelumnya yang masih manual, serta meningkatkan efektivitas monitoring program.

Keunggulan sistem terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai jenis data serta menyediakan dashboard visual yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, sistem masih memiliki keterbatasan, seperti belum tersedianya fitur analisis data yang lebih mendalam serta belum terintegrasi dengan sistem lain di lingkungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, sistem ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi dengan sistem lain, serta penambahan fitur analisis data yang lebih komprehensif guna meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, khususnya Bidang PPPA, atas kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan, pembuatan sistem, hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. M. I. R. Rusdy and S. Flambonita, "PENERAPAN SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK (SPBE) DI PEMERINTAH DAERAH UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE," vol. 5, no. 2, pp. 218–239, 2023, doi: 10.28946/lexl.v5i2.2351.

[2] S. Y. Mozin, R. Pakaya, M. Anggraini, N. M. Amanda, and D. A. Lestari, "Kelembagaan Pemerintahan Di Era Smart Governance : Strategi Reformasi Menuju Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Government Institutions in the Smart Governance Era : Reform Strategies Towards Technology-Based Public Services," vol. 8, no. 11, pp. 7218–7227, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i11.9317.

[3] V. Antasya, N. S. Putri, N. T. Fathiyah, M. R. Padmarini, and S. Damayanti, "GAP GENERASI DALAM ADAPTASI TEKNOLOGI DI SEKTOR PUBLIK : KAJIAN LITERATUR TERHADAP TANTANGAN DAN STRATEGI TRANSFORMASI," vol. 2, pp. 413–425, 2025.

[4] F. Hasan, W. A. Dungga, and Z. Abdussamad, "Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Perspektif Hukum," vol. 1, no. 2, pp. 317–323, 2023.

[5] R. Hidayat and E. H. Fanida, "Inovasi Aplikasi Sistem Data dan Layanan Sejahtera Bersama Bupati (SIDAYA SEHATI) dalam Optimalisasi Penyaluran Bantuan Sosial di Kabupaten Bangkalan Amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," 2025.

[6] K. Anshari, D. H. Hernany, A. Puspita, M. A. Hafi, M. Hafi, and A. Rahadian, "Optimalisasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Transparansi Anggaran dan Pelayanan Publik di Setda Kabupaten Banjar," vol. 4, no. 2, pp. 10169–10173, 2025.

[7] W. I. Syahputra et al., "Sistem Informasi Monitoring Kegiatan Berbasis WEB pada Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe," vol. 9, no. 2, pp. 144–159.

[8] S. C. Wijaya, A. A. Mahendra, T. N. Hamdan, H. Ramdan, and R. Aditya, "Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik untuk Pemerintah Daerah," vol. 3, no. 1, pp. 40–51, 2024.

[9] Y. Wahyudin and D. N. Rahayu, "ANALISIS METODE PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEBSITE : A LITERATUR REVIEW lepas dengan System Development Life Cycle yang terdiri dari teks , gambar , suara animasi," vol. 15, pp. 26–40, 2020.

[10] D. Mahendra, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEGIATAN WARGA DI LINGKUNGAN RT / RW MENGGUNAKAN," vol. 1, no. 1, 2022.

[11] A. Rahmawati, I. P. P. Peachilia, D. S. Hanifah, and S. Humaedi, "Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung," PEKSOS J. Ilm. Pekerja Sos., vol. 23, no. 1, pp. 118–141, 2024.

[12] Muafi, D. Rizaldi, M. Wahyu, and J. Widodo, "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Surat dan Pengaduan Masyarakat," vol. 8, no. 2, pp. 158–165, 2024.

[13] H. R. Sanjaya, L. Situmorang, M. Syahrul, L. Kalmany, and R. W. P. Pamungkas, "PENGEMBANGAN SISTEM UJIAN ONLINE BERBASIS MOBILE DENGAN AGILE-SCRUM UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN PENGALAMAN DEVELOPMENT OF A MOBILE-BASED ONLINE EXAMINATION SYSTEM USING AGILE-SCRUM TO ENHANCE EFFICIENCY AND USER EXPERIENCE," J. Kecerdasan Buatan dan Teknol. Inf., vol. 4, no. 1, pp. 60–69, 2025.

[14] M. S. Lamada, A. Sa, R. Amalia, P. Teknik, and U. N. Makassar, "Pengujian Aplikasi Sistem Monitoring Perkuliahan Menggunakan Standar ISO 25010," vol. 3, no. 3, 2020.

[15] M. Rizqy and E. P. Silmina, "Perancangan dan Implementasi Dashboard Berbasis Web untuk Meningkatkan Transparansi dan Pengawasan Kinerja Menggunakan Metode Waterfall," vol. 5, no. 1, pp. 54–61, 2025.